

PENGARUH INTERVENSI PROMOSI KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN CTPS SANTRIWATI ULMUMUL QUR'AN PAGAR AIR

Mainimar*¹, Farrah Fahdhienie², Agustina³

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh, Indonesia^{1,2,3}

*Corresponding Author: maininimarneymar@gmail.com

ABSTRAK

Mencuci tangan dengan sabun adalah cara yang sangat murah dan efektif untuk mencegah berbagai macam penyakit infeksi. Santriwati Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air tidak melakukan CTPS pada saat sebelum dan sesudah melakukan kegiatan karena masih kurangnya pengetahuan santriwati tentang pentingnya cuci tangan pakai sabun dan bagaimana cara CTPS dengan benar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh intervensi promosi kesehatan terhadap pengetahuan santriwati Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air Aceh Besar Tahun 2022. Desain penelitian ini dalam merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian menggunakan metode *pre eksperimental design* dengan *one grup pre-test post-test*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 1.166 santriwati dengan teknik pengambilan sampel yaitu random sampling maka sampel sebanyak 62 responden. Penelitian dilakukan pada tanggal 3 sampai 7 Oktober 2022. Analisis data menggunakan uji T- *paired test*. Hasil analisis menunjukkan bahwa pada kelompok ceramah terdapat 12 (38,7%) pengetahuan baik dan pada kelompok leaflet terdapat 10 (32,2%) pengetahuan baik sebelum dilakukan intervensi kemudian pada kelompok ceramah terdapat 21 (67,7%) pengetahuan baik dan pada kelompok leaflet terdapat 24 (77,4%) pengetahuan baik setelah dilakukan intervensi. Hasil uji statistik diperoleh bahwa pengaruh pengetahuan santriwati mengenai cuci tangan pakai sabun sebelum dan setelah intervensi dengan metode ceramah ($p = 0,026$) dan metode leaflet ($p = 0,003$) di Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air tahun 2022.

Kata kunci : ceramah, leaflet, pengetahuan

ABSTRACT

Washing hands with soap is a very cheap and effective way to prevent various infectious diseases. Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air students do not carry out CTPS before and after carrying out activities because the students still lack knowledge about the importance of washing hands with soap and how to do CTPS correctly. The aim of this research is to determine the effect of health promotion interventions on the knowledge of Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air Aceh Besar students in 2022. The design of this research is a type of quantitative research with a research design using the pre-experimental design method with one group pre-test post-test. test. The population in this study was 1,166 female students with a sampling technique, namely random sampling, so the sample was 62 respondents. The research was conducted from 3 to 7 October 2022. Data analysis used the T-paired test. The results of the analysis showed that in the lecture group there were 12 (38.7%) good knowledge and in the leaflet group there were 10 (32.2%) good knowledge before the intervention, then in the lecture group there were 21 (67.7%) good knowledge and in the In the leaflet group there were 24 (77.4%) good knowledge after the intervention. The statistical test results showed that the influence of female students' knowledge regarding washing hands with soap before and after intervention using the lecture method ($p = 0.026$) and leaflet method ($p = 0.003$) at Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air in 2022.

Keywords : leaflets, lectures, knowledge

PENDAHULUAN

Upaya kesehatan dilakukan untuk meningkatkan derajat kesehatan salah satunya melalui kegiatan promosi kesehatan (Agustini, 2017). Promosi kesehatan adalah segala bentuk kombinasi antara pendidikan kesehatan dan intervensi yang terkait dengan ekonomi, politik

dan organisasi yang dirancang untuk memudahkan perubahan perilaku dan lingkungan yang kondusif bagi kesehatan. Sehingga dapat dikatakan bahwa promosi kesehatan merupakan upaya untuk meningkatkan kesehatan secara menyeluruh bukan hanya perubahan perilaku tetapi juga perubahan lingkungan (Martina, 2021). Salah satu program kesehatan adalah dengan upaya promosi kesehatan di sekolah. Selain tempat untuk belajar, sekolah juga dapat menjadikan ancaman penularan berbagai macam penyakit (Ichsan, 2021). Anak-anak usia sekolah merupakan usia rawan terserang berbagai macam penyakit. Oleh karena itu perlu dilakukan pembinaan dan pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) sebagai upaya pendidikan dan kesehatan yang dilaksanakan secara terpadu, terencana, terarah dan bertanggung jawab dalam menanamkan, menumbuhkan dan membimbing siswa, guru dan masyarakat sekolah dalam melaksanakan prinsip hidup bersih dan sehat (Vemmi, 2021).

Di Indonesia kampanye Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) perlu terus ditingkatkan. Fokus cuci tangan di bidang pendidikan adalah anak-anak sekolah dasar, karena anak-anak merupakan komponen penting sebagai pembawa perubahan (Salfiyadi, 2022). Perilaku CTPS di Indonesia terhadap 5 waktu penting CTPS menunjukkan hasil yang sangat rendah yaitu 12% setelah ke jamban, 9% setelah menceboki anak, 14% sebelum makan, 7% sebelum memberi makan anak, dan hanya 6% sebelum menyiapkan makanan. Banyak penyakit yang bisa bersarang dalam tubuh bila lalai mencuci tangan, misalnya tifus, infeksi jamur, polio, disentri, diare, kolera, cacangan, ISPA dan hepatitis A (Irma, 2019). Ada 6 langkah dalam mencuci tangan yang baik dan benar, dengan durasi pada prosedurnya yaitu 20-30 detik, Selanjutnya bilas tangan dengan menggunakan air yang mengalir, lalu keringkan dengan handuk. Setelah itu menutup kran air menggunakan tangan yang dilapisi dengan handuk untuk menghindari kontak langsung tangan dengan kran (Hermien, 2018).

Menurut data Kementerian Kesehatan RI (2020), menunjukkan bahwa prevalensi nasional berperilaku cuci tangan dengan benar dan menggunakan sabun pada anak kelompok umur 10 tahun atau lebih yaitu 49,80%. Provinsi Aceh pada tahun 2020 prevalensi untuk cuci tangan yaitu 47,80% (Kemenkes RI, 2020). PHBS tatanan pendidikan sekolah dasar pada indikator cuci tangan pakai sabun di Aceh Besar menunjukkan 35,80%. Masyarakat mengetahui akan pentingnya mencuci tangan pakai sabun, namun dalam kenyataannya masih sangat sedikit yang tahu bagaimana cara melakukan cuci tangan pakai sabun dengan benar. Hal ini sangat penting untuk diajarkan kepada anak-anak agar bisa mencegah risiko terjadinya penyakit (Endang, 2019). Penelitian Tanjung (2019) menunjukkan siswa SD Taman Pendidikan Islam Kecamatan Medan Amplas Kota Medan Sebelum di lakukan Promosi Kesehatan dengan menggunakan media cetak leaflet nilai rata-rata 56,62 dan setelah di lakukan promosi kesehatan dengan nilai rata-rata 83 dan setelah dilakukan dengan nilai $T_{hitung} = 87,77 > T_{tabel} = 1,812$. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh promosi kesehatan tentang CTPS dengan menggunakan media cetak leaflet terhadap peningkatan pengetahuan siswa.

Susanti (2022) menjelaskan bahwa nilai perilaku responden tentang mencuci tangan pada pretest dari 26 responden sebanyak 6 (23,1%) responden memiliki perilaku mencuci tangan baik dan 20 (76,9%) responden memiliki perilaku mencuci tangan tidak baik. Pada post test sebanyak 24 (92,3%) responden memiliki perilaku mencuci tangan baik dan 2 (7,7%) responden memiliki perilaku mencuci tangan tidak baik. Analisis menggunakan uji t dependent untuk melihat pengaruh pendidikan kesehatan tentang mencuci tangan terhadap pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan diperoleh hasil nilai p value $0,000 < \alpha 0,05$ dan nilai $t_{hitung} = 17,258 > t_{tabel} = 2,059$ yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang mencuci tangan terhadap pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi di Rumah Sakit Umum Daerah Mukomuko Tahun 2022. Dari hasil observasi awal pada santriwati Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air, ada beberapa santriwati tidak melakukan CTPS pada saat sebelum dan

sesudah melakukan kegiatan seperti saat ingin makan atau setelah melakukan kegiatan, berdasarkan wawancara awal didapatkan masih kurangnya pengetahuan santriwati tentang pentingnya cuci tangan pakai sabun dan bagaimana cara CTPS dengan benar. Dari hasil wawancara dengan petugas Poskestren petugas mengatakan bahwa pada tiap bulannya ada santriwati yang menderita penyakit yang mungkin disebabkan karena tidak melakukan CTPS seperti diare, ISPA serta penyakit kulit (Laporan Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air, 2022).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh intervensi promosi kesehatan terhadap pengetahuan santriwati Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air Aceh Besar Tahun 2022.

METODE

Desain penelitian ini dalam merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian menggunakan metode *pre eksperimental design* dengan *one grup pre-test post-test*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 1.166 santriwati dengan teknik pengambilan sampel yaitu random sampling maka sampel sebanyak 62 responden. Penelitian dilakukan pada tanggal 3 sampai 7 Oktober 2022. Analisis data menggunakan uji T- *paired test*.

HASIL

Tabel 1. Analisis Univariat

No.	Variabel	Frekuensi	Persentase
1	Pengetahuan CTPS sebelum diberikan intervensi Kelompok A		
	Baik	12	38,7
	Kurang Baik	19	61,3
2	Pengetahuan CTPS sebelum diberikan intervensi Kelompok B		
	Baik	10	32,2
	Kurang Baik	21	67,7
3	Pengetahuan CTPS setelah diberikan intervensi Kelompok A		
	Baik	21	67,7
	Kurang Baik	10	32,3
4	Pengetahuan CTPS setelah diberikan intervensi Kelompok B		
	Baik	24	77,4
	Kurang Baik	7	22,6

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 31 responden di kelompok A terdapat 12 (38,7%) santriwati yang memiliki pengetahuan baik dan 19 (61,3%) santriwati yang memiliki pengetahuan kurang baik. Serta dari 31 responden di kelompok A terdapat 10 (32,2%) santriwati yang memiliki pengetahuan baik dan 21 (67,7%) santriwati yang memiliki pengetahuan kurang baik di Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air tahun 2022. Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 31 responden di kelompok A terdapat 21 (67,7%) santriwati yang memiliki pengetahuan baik dan 10 (32,3%) santriwati yang memiliki pengetahuan kurang baik. Serta dari 31 responden di kelompok A terdapat 24 (77,4%) santriwati yang memiliki pengetahuan baik dan 7 (22,6%) santriwati yang memiliki pengetahuan kurang baik di Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air tahun 2022.

Tabel 2 menunjukkan bahwa Hasil pengetahuan santriwati sebelum dan sesudah intervensi dengan menggunakan metode ceramah didapatkan p value 0,026 atau $p < 0,05$. hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh pengetahuan santriwati mengenai cuci tangan pakai

sabun sebelum dan setelah intervensi dengan metode ceramah di Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air tahun 2022. Tabel 2 menunjukkan bahwa pengetahuan santriwati sebelum dan sesudah intervensi dengan menggunakan leaflet didapatkan p value 0,003 atau $p < 0,05$. hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh pengetahuan santriwati mengenai cuci tangan pakai sabun sebelum dan setelah intervensi dengan metode leaflet di Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air tahun 2022. Nilai rata-rata skor pengetahuan sebelum intervensi sebesar 1.32 dengan standar deviasi sebesar 0.475 dan mengalami peningkatan rata-rata skor pengetahuan sesudah intervensi sebesar 1.77 dengan standar deviasi 0.425.

Tabel 2. Analisis Bivariat

Variabel	Mean	SD	P value
Pengetahuan Santriwati Mengenai Cuci Tangan Pakai Sabun Sebelum dan Setelah Intervensi Dengan Metode Ceramah			
Sebelum	1.39	0.495	0.026
Sesudah	1.68	0.475	
Pengetahuan Santriwati Mengenai Cuci Tangan Pakai Sabun Sebelum dan Setelah Intervensi Dengan Metode Leaflet			
Sebelum	1.32	0.475	0.003
Sesudah	1.77	0.425	

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil peneliti tentang pengetahuan santriwati sebelum dan sesudah intervensi dengan menggunakan metode ceramah didapatkan p value 0,026 atau $p < 0,05$. hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh pengetahuan santriwati mengenai cuci tangan pakai sabun sebelum dan setelah intervensi dengan metode ceramah di Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air tahun 2022. Nilai rata-rata skor pengetahuan sebelum intervensi sebesar 1.39 dengan standar deviasi sebesar 0.495 dan mengalami peningkatan rata-rata skor pengetahuan sesudah intervensi sebesar 1.68 dengan standar deviasi 0.475. Metode ceramah adalah suatu cara dalam menerangkan dan menjelaskan ide pengertian atau pesan secara lisan kepada sekelompok sasaran sehingga memperoleh informasi tentang kesehatan. Metode ceramah adalah metode memberikan uraian atau penjelasan kepada sejumlah murid pada waktu dan tempat tertentu. Metode ceramah ini hanya mengandalkan indera pendengaran sebagai alat belajar yang paling dominan. Dengan kata lain metode ini adalah sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif (Dewi, 2022).

Penggunaan metode ini sifatnya sangat praktis dan efisien bagi pemberian pengajaran yang bahannya banyak dan mempunyai banyak peserta didik. Metode ceramah dinilai efektif digunakan pada pendengar yang lebih dari sepuluh orang. Penyuluhan metode ceramah lebih efektif dibandingkan metode demonstrasi dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut. Setiap metode pembelajaran pasti ada yang memiliki kelebihan dan kekurangan (Putra, 2020). Kelebihan pada metode ceramah yaitu metode yang mudah dan murah artinya dapat menampung jumlah siswa yang banyak tanpa memerlukan peralatan yang lengkap dan peserta mempunyai kesempatan untuk mendengarkan karena biaya yang diperlukan relatif kecil. Fleksibel, dimana dapat manajemen waktu jika waktu sedikit bahan materi dapat dipersingkat diambil yang penting-penting saja. Penceramah atau pemberi materi dapat memberikan tekanan-tekanan terhadap hal yang penting hingga waktu dan energy dapat digunakan sebaik mungkin. Penceramah dapat menguasai seluruh kelas dengan mudah, walaupun jumlah murid cukup banyak (Suryana, 2016). Selain memiliki kelebihan, metode ceramah juga memiliki kelemahan salah satunya juga menyebabkan pesan tidak tersampaikan

dengan maksimal karena pendengar merasa bosan dan kadang kurang memperhatikan (Irwan, 2018). Selain itu, juga dapat menyebabkan peserta didik bosan dan menjadi pasif, mengandung unsur paksaan kepada peserta didik. Materi yang dikuasai peserta didik sebagai hasil ceramah hanya terbatas. Ceramah menyebabkan belajar siswa menjadi menghafal (Ichsan, 2021). Berdasarkan hasil peneliti tentang pengetahuan santriwati sebelum dan sesudah intervensi dengan menggunakan leaflet didapatkan p value 0,003 atau $p < 0,05$. hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh pengetahuan santriwati mengenai cuci tangan pakai sabun sebelum dan setelah intervensi dengan metode leaflet di Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air tahun 2022. Nilai rata-rata skor pengetahuan sebelum intervensi sebesar 1.32 dengan standar deviasi sebesar 0.475 dan mengalami peningkatan rata-rata skor pengetahuan sesudah intervensi sebesar 1.77 dengan standar deviasi 0.425.

Leaflet adalah bentuk penyampain informasi atau pesan kesehatan melalui lembaran yang dilipat. Isi informasi dapat berupa kalimat, gambar atau kombinasi (Trisnawati, 2018). leaflet termasuk ke dalam media visual dimana hanya mengandalkan indra penglihatan saja. Media leaflet adalah selebaran media yang bentuk penyampaiannya melalui gambaran yang dilipat dan isi informasi dapat dalam bentuk gambar atau kalimat sehingga kalau lagi lupa dapat dilihat kembali jika perlu dapat dicetak ulang. Ukuran leaflet biasanya 20 x 30 cm yang berisi tulisan 200 – 400 kata. Ada beberapa leaflet yang disajikan secara berlipat (Dina, 2022).

Hasil dari penelitian Junardi (2022) bahwa ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan cuci tangan pakai sabun (CTPS) melalui media video dan leaflet terhadap pengetahuan siswa tentang CTPS dengan p value 0.000. Ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap tingkat perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) melalui media video dan leaflet terhadap perilaku siswa tentang CTPS dengan p value 0.000 artinya ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan cuci tangan terhadap tingkat pengetahuan dan perilaku cuci tangan pada anak SD di SDN 4 Lenek.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 18-20 Agustus 2021 tentang kemampuan mencuci tangan pada siswa SD Negeri 07 Dongkala setelah diberikan dua kali penyuluhan kesehatan dapat disimpulkan bahwa penyuluhan kesehatan dapat meningkatkan kemampuan mencuci tangan pada siswa SD Negeri 07 Dongkala Kecamatan Kabaena Timur Kabupaten Bombana (Darmayani, 2021). Kategori yang dimiliki oleh leaflet ada 3 yaitu (Dina, 2022) leaflet Persuasif ini digunakan untuk bertujuan dapat mengubah atau memengaruhi kepercayaan, sikap dan perilaku seseorang sehingga bertindak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pembuat leaflet. leaflet informatif ini digunakan untuk memberi informasi atau menerangkan suatu materi yang ingin disampaikan. Leaflet Direktif ini bertujuan untuk mengarahkan dan mengendalikan tindakan seseorang. Membagikan leaflet dan poster dengan tujuan mempromosikan kesehatan terkait dengan praktik WASH (air bersih, sanitasi dan kebersihan) melalui media cetak, hal ini juga bertujuan agar masyarakat yang tidak sempat meluangkan waktu untuk berpartisipasi langsung dalam penyuluhan bisa mendapatkan informasi melalui media poster dan leaflet tersebut (Baharuddin, 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh pengetahuan santriwati mengenai cuci tangan pakai sabun sebelum dan setelah intervensi di Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air tahun 2022. Yaitu ada pengaruh pengetahuan santriwati mengenai cuci tangan pakai sabun sebelum dan setelah intervensi dengan metode ceramah di Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air tahun 2022. P value 0.026. Ada pengaruh pengetahuan santriwati mengenai cuci tangan pakai sabun sebelum dan setelah

intervensi dengan leaflet di Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air tahun 2022. *P value* 0.003.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada tenaga pengajar di Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air sebagai tempat penelitian dan santriwati yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini. (2017). *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Baharuddin. N. H. (2021). Penerapan WASH sebagai Langkah Awal Pencegahan Penyakit di Desa Borisallo Kabupaten Gowa. *Idea Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 09–1.
- Darmayani. A. (2021). Penatalaksanaan Penyuluhan Kesehatan Dalam Meningkatkan Kemampuan Mencuci Tangan Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 07 Dongkala Kecamatan Kabaena Timur Kabupaten Bombana. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Celebes*, 2(03), 01-.
- Dewi. (2022). *Pengantar Prmosi Kesehatan*. Jakarta: Pradina Pustaka.
- Dina. (2022). *fektivitas Penyuluhan dengan Media Promosi Leaflet*. Jakarta: Literasi Nusantara.
- Endang. (2019). *Pendidikan dan Promosi Kesehatan: Teori dan Implementasi di Indonesia*. Yogyakarta: UGM Press.
- Hermien. (2018). *Buku Ajar Promosi Kesehatan Berbasis Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ichsan. (2021). *Pendidikan dan Promosi Kesehatan*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Irma. (2019). *Pelayanan Kesehatan Sekolah Dasar*. Jakarta: UI Press.
- Irwan. (2018). *Etika dan Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: CV. Absolute Media.
- Junardi.H. (2022). Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan CuciTangan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Cuci Tangan Pada Anak SD Di SDN 4 Lenek Tahun Pelajaran 2021/2022. In *Journal Transformation of Mandalika*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan HAMZAR.
- Kemendes RI. (2020). *Menuju Indonesia Bersih dan Sehat*. Jakarta: Kemendes RI.
- Martina. (2021). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Putra. (2020). *Promosi Kesehatan Lanjutan Dalam Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- Salfiyadi. (2022). *Modul Manajemen Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)*. Aceh: Poltekkes Kemenkes Aceh.
- Suryana. (2016). *Pendidikan Anak Usia Dini, Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Kencana.
- Susanti. V. (2022). *The Effect of Health Education About Handwashing on the Level of Knowledge and Handwashing Behavior of Patient Families at the Mukomuko Regional General Hospital in 2022*. *Student Scientific Journal*,. 1(1), 47–5.
- Tanjung.N., A. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Cetak Leaflet Dalam Promosi Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan PHBS Pada Siswa Kelasa VI SD Taman Pendidikan Islam Kecamatan Medan Amplas Kota Medan. In *Karya Tulis Ilmiah*. Medan: Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.
- Trisnawati. (2018). *Perencanaan Program Promosi Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Vemmi. (2021). *Pendidikan Ramah Anak*. Jakarta: Cipta Media Nusantara.